



GAMBARAN PEMERIKSAAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU SRIKAYA, RANGKAPAN JAYA KOTA DEPOK

Rahmi Nurmadinia¹

¹ STIKes Raflesia, Jl. Mahkota Raya No.32B, Depok, 16451, Jawa Barat, Indonesia
*rahminurmadinia888@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 22 - 05 - 2024 Accepted: 31 - 07 - 2024 Published: 03 - 08 - 2024 DOI : https://doi.org/10.47522/jmm.v5i1.182</p> <p>Kata kunci: Status Gizi ; Balita ; Posyandu</p> <p>Keywords: <i>Nutritional status ; toddler ; Posyandu</i></p>	<p>Salah satu tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) adalah kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Tujuan ini menjadi indikator penting suatu negara perlu memiliki generasi penerus yang berkualitas. Faktor gizi menjadi dasar dalam menwujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi salah satu pilar dalam membantu terealisasinya peningkatan kualitas kesehatan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan memantau peranan kader Posyandu dalam meningkatkan status kesehatan pada k-anak khususnya balita. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim bertanya pada kader kegiatan apa saja yang dilakukan di Posyandu Srikaya, RW.18 Rangkapan Jaya Depok. Berdasarkan hasil wawancara di studi pendahuluan kegiatan pemeriksaan hanya meliputi pemeriksaan PB (Panjang Badan) / TB (Tinggi Badan) serta Berat Badan pada Balita. Setelah mendapatkan informasi, tim melakukan persiapan teknis dan menyiapkan Pita Medline untuk mengukur Lingkar Lengan Atas dan Lingkar Kepala pada balita. Pada tahap pelaksanaan, tim ikut membantu pemeriksaan dan pengukuran pada balita. Jumlah balita yang hadir adalah 18 balita dari total 23 balita di lingkungan tersebut. Mayoritas balita sudah berstatus gizi normal, terdapat balita perempuan dengan status gizi obesitas (>3SD). Balita obesitas perlu mendapat perhatian kader setempat serta tenaga kesehatan yang melakukan kunjungan rutin di Posyandu Srikaya. PMT juga sudah memenuhi syarat dari Kemenkes yaitu terbuat dari bahan makanan lokal dengan kandungan gizi yang sesuai untuk diberikan pada balita usia 6 - 59 bulan. PMT yang diberikan saat itu adalah pudding labu kuning yang juga ditambahkan telur dan santan dalam pembuatannya serta sate buah untuk kebutuhan vitamin serta mineral. Namun masih terdapat beberapa kader yang belum tepat melakukan pengukuran tinggi badan serta lingkar lengan atas.</p>

ABSTRACT

One of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) is good health and well-being. This goal is an important indicator that a country needs to have a quality next generation. Nutritional factors are the basis for creating quality human resources (HR). Integrated Service Post (Posyandu) activities are one of the pillars in helping to realize improvements in the quality of good health. The purpose of this study was to observe and monitor the role of Posyandu cadres in improving the health status of children, especially toddlers. The implementation of this Community Service activity consists of the preparation, implementation, and evaluation stages. In the preparation stage, the team asked the cadres what activities were carried out at Posyandu Srikaya, RW.18 Rangkapan Jaya Depok. Based on the results of interviews in the preliminary study, the examination activities only included examinations of PB (Body Length) / TB (Body Height) and Body Weight in Toddlers. After obtaining information, the team made technical preparations and prepared Medline Tapes to measure Upper Arm Circumference and Head Circumference in toddlers. In the implementation stage, the team helped with the examination and measurement of toddlers. The number of toddlers present was 18 toddlers out of a total of 23 toddlers in the area. The majority of toddlers already had normal nutritional status, there was a female toddler with obese nutritional status (>3SD). Obese toddlers need attention from local cadres and health workers who make routine visits to the Srikaya Posyandu. PMT has also met the requirements of the Ministry of Health, namely being made from local food ingredients with nutritional content that is suitable for toddlers aged 6-59 months. The PMT given at that time was pumpkin pudding which was also added with eggs and coconut milk in its making as well as fruit satay for vitamin and mineral needs. However, there are still some cadres who have not properly measured their height and upper arm circumference.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah kesehatan yang baik dan kesejahteraan (Bappenas, 2023). Tujuan ini menjadi indikator penting suatu negara perlu memiliki generasi penerus yang berkualitas. Faktor gizi menjadi dasar dalam menwujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu (Azizah et al., 2022). Gizi adalah salah satu penentu kualitas SDM yang bermutu, cerdas, bugar serta produktif (Riskiyah et al., 2023). Ketidakseimbangan gizi dalam tubuh anak akan menimbulkan masalah gizi yaitu masalah gizi kurang ataupun masalah gizi lebih. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 status gizi anak dibawah 5 tahun dimana yang menderita stunting sebesar 21,6%, prevalensi anak kurus 7,7% dan sangat kurus sebesar 17,7% sedangkan untuk anak dengan status gizi gemuk sebesar 3,5% (SSGI, 2022).

Anak-anak khususnya dalam hal ini balita membutuhkan zat gizi seimbang agar status gizinya baik serta proses tumbuh kembangnya optimal karena ditinjau dari usia, balita yang sedang tumbuh dan berkembang merupakan kelompok yang sangat rentan terkena KEP (Kekurangan Energi Protein), karena saat masa pertumbuhan serta perkembangan di usia ini menentukan perkembangan fisik maupun mental anak ketika remaja maupun dewasa (Riskiyah et al., 2023) sehingga perlu melakukan pengecekan status gizi pada balita secara rutin sebagai upaya deteksi dini anak dengan masalah gizi. Upaya intervensi juga dilakukan dengan cepat agar masalah serius tidak segera muncul (Nafia et al., 2021). Salah satu upaya untuk memantau status gizi anak adalah dengan memeriksa status gizi lewat pengukuran antropometri yaitu berat badan anak di timbang, diukur panjang/tinggi badannya serta lingkaran kepala lalu diplotkan pada grafik pertumbuhan yang sesuai untuk umur serta jenis kelamin. Status gizi juga merupakan ukuran suksesnya terpenuhinya nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh tinggi badan serta berat badan (Kemenkes RI, 2020). Skrining status gizi anak sangat penting dilakukan secara berkala yaitu skrining tumbuh kembang pada bayi disarankan setiap bulan, anak berusia satu sampai dua tahun disarankan setiap tiga bulan, serta anak berusia dua sampai 6 tahun setiap enam bulan (Rokhiyah et al., 2023). Pertumbuhan fisik anak balita dipantau secara berkala melalui Posyandu Balita. Sehingga balita pun menjadi fokus utama dalam target tercapainya tujuan ini. Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi salah satu pilar dalam membantu terealisasinya peningkatan kualitas kesehatan yang baik dan berfokus pada masyarakat dan juga diselenggarakan oleh masyarakat. Posyandu memiliki peranan dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Kegiatan Posyandu meliputi 5 program pelayanan kesehatan dasar, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi, Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi dan penanggulangan diare (Kemenkes RI, 2017).

Posyandu mempunyai manfaat terhadap masyarakat antara lain pertumbuhan balita pantau sehingga tidak menderita kurang gizi/gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan alat permainan edukatif di Posyandu, mendeteksi dini tumbuh kembang, memperoleh penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak serta berfungsi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak. Posyandu juga berguna untuk deteksi dini, penanganan serta konsultasi terkait stunting. Posyandu dapat membantu perkembangan status gizi anak dengan menggunakan catatan dan laporan hasil berat badan bayi setiap bulan. Salah satu program Posyandu adalah melakukan pemeriksaan antropometri pemeriksaan ini dianggap yang paling mudah. Indikator yang disarankan untuk menentukan status gizi pada balita adalah TB/U, BB/U serta BB/TB (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat dari Ketua Kader Posyandu Srikaya, Kelurahan Rangkapan Jaya. Kegiatan Posyandu dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Peran Posyandu penting sekali untuk melakukan skrining terhadap status gizi anak agar jika ada anak yang menderita kekurangan gizi dapat dilakukan penanganan dengan segera dan yang berstatus gizi baik dapat dipertahankan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di

Posyandu Srikaya ini untuk membantu kegiatan Posyandu yang diadakan oleh para kader Posyandu setempat serta memantau peranan kader dalam melakukan pemeriksaan status gizi secara antropometri apakah sudah sesuai dengan standar melakukan pengukuran baik tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas serta lingkaran kepala (khusus pada bayi usia dibawah 2 tahun).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Tingkat 3 yang sudah mendapatkan mata kuliah penilaian status gizi serta sudah pernah mempraktekkan pengukuran secara antropometri di lapangan. Kegiatan ini dilakukan pada Tanggal 21 Oktober 2023 di Posyandu Srikaya, Cluster Nirwana Depok Maharaja, Rangkapan Jaya Depok yang berada di saung Posyandu RW. 18. Kegiatan pengabdian ini yang dilakukan berupa pemeriksaan status gizi anak melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LiLA), serta lingkaran kepala (LiKA). Pengukuran berat badan pada anak usia <2 tahun menggunakan timbangan digital standar antropometri Posyandu. sedangkan yang anak yang sudah bisa berdiri menggunakan timbangan injak digital. Pengukuran tinggi badan pada anak <2 tahun dengan cara berbaring dimana menggunakan *length-board* sedangkan pada anak yang bisa berdiri menggunakan stadiometer. Penilaian status gizi anak menggunakan standar antropometri berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Kategori status gizi menurut BB/TB anak usia 0-60 bulan adalah sebagai berikut (Kemenkes RI, 2020):

Gizi buruk	: < -3 SD
Gizikurang	: < -3SD s.d <-2SD
Gizi baik (normal)	: -2 SD s.d +1 SD
Berisiko gizi lebih	: > +1 SD s.d + 2 SD
Gizi lebih	: > + 2 SD s.d + 3 SD
Obesitas	: > + 3 SD

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim bertanya pada kader kegiatan apa saja yang dilakukan di Posyandu Srikaya, RW.18 Rangkapan Jaya Depok. Berdasarkan hasil wawancara di studi pendahuluan kegiatan pemeriksaan hanya meliputi pemeriksaan PB (Panjang Badan) / TB (Tinggi Badan) serta Berat Badan pada Balita. Setelah mendapatkan informasi, tim melakukan persiapan teknis dan menyiapkan Pita Medline untuk mengukur LiLA dan LiKA pada balita. Pada tahap pelaksanaan, tim ikut membantu pemeriksaan dan pengukuran pada balita. Jumlah balita yang hadir adalah 18 balita dari total 23 balita di lingkungan tersebut. Edukasi kesehatan juga dilakukan secara langsung disisipi pada saat kegiatan pemeriksaan berlangsung. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan Posyandu untuk melihat bagaimana peranan Posyandu dalam upaya mencapai salah satu tujuan SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengabdian masyarakat ini adalah dapat berpartisipasi secara aktif untuk membantu kegiatan Posyandu serta mengetahui status gizi anak yang hadir pada kegiatan Posyandu di Kelurahan Rangkapan Jaya, Kota Depok. Anak yang hadir pada kegiatan Posyandu kali ini berjumlah 18 orang dari total 23 orang balita di RW.18. Pada saat anak datang, para kader Posyandu dibantu mahasiswa meminta buku KMS kepada ibu untuk di data, kemudian anak di timbang dan diukur tinggi badannya. Pengukuran BB, TB, LiLA dan LiKA juga disisipi edukasi oleh peneliti terkait bagaimana status gizi yang baik pada balita. Pengukuran LiKa hanya dilakukan pada bayi dibawah usia 2 tahun, karena 80% pertumbuhan otak dan kepala bayi terjadi selama dua tahun pertama serta untuk melihat gejala mikrosefali atau makrosefali pada bayi (IDAI, 2017).

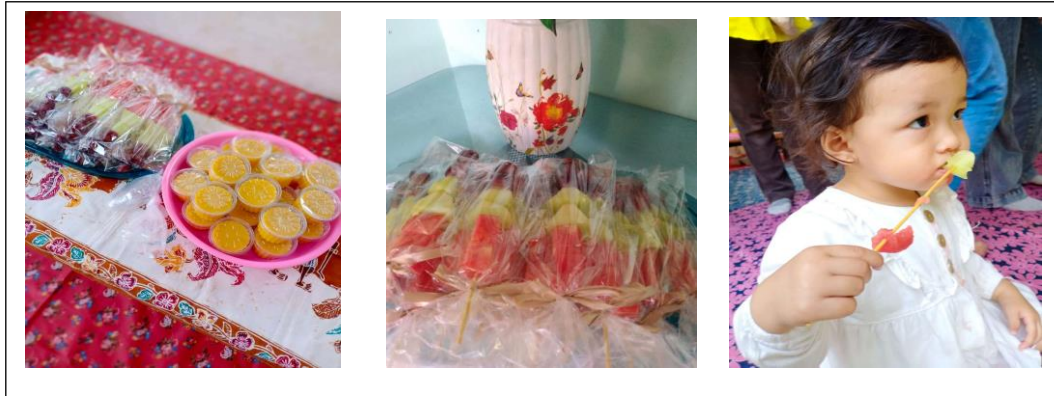


Gambar 1. Pelaksanaan Pengukuran Antropometri PB, TB, BB pada Balita dan Disisipi Edukasi untuk Ibu di Posyandu Srikaya, Rangkapan Jaya Depok



Gambar 2. Pelaksanaan Pengukuran Antropometri LiLA dan LiKA pada Balita di Posyandu Srikaya, Rangkapan Jaya Depok

PMT Posyandu Srikaya juga sudah memenuhi syarat dari Kemenkes yaitu terbuat dari bahan makanan lokal dengan kandungan gizi yang sesuai untuk diberikan pada balita usia 6 – 59 bulan. PMT yang diberikan saat itu adalah pudding labu kuning yang juga ditambahkan telur dan santan dalam pembuatannya serta sate buah untuk kebutuhan vitamin serta mineral balita (Balitbang Kemendikbud RI, 2013; Kemenkes RI, 2011).



Gambar 3. PMT Posyandu Srikaya, Rangkapan Jaya Depok

Tabel. 1 Hasil Pengukuran Status Gizi Balita

No	Responden	P/L	Umur (bln)	BB (Kg)	TB/ PB (cm)	LK (cm)	Lila (cm)	Status Gizi (BB/TB)	Rekomendasi
1.	Balita 1	P	47	13,7	101,8	-	17	normal	
2.	Balita 2	P	20	11,1	81,6	44	12	normal	
3.	Balita 3	P	40	11,9	91	-	13	normal	
4.	Balita 4	P	26	15,2	89,6	-	15	Risiko obesitas	Batasi asupan makan tinggi kalori, Perbanyak konsumsi buah dan sayur yang mengandung banyak serat
5.	Balita 5	P	46	12,3	94,6	-	11	normal	
6.	Balita 6	P	47	12,3	90,8	-	15	normal	
7.	Balita 7	L	29	11,2	86,4	-	11	normal	
8.	Balita 8	P	56	15,3	97,5	-	14	normal	
9.	Balita 9	L	14	9,2	75,5	41	11	normal	
10.	Balita 10	P	44	15,2	98	-	13	normal	

No	Responden	P/L	Umur (bln)	BB (Kg)	TB/ PB	LK (cm)	Lila (cm)	Status Gizi	Rekomendasi
11.	Balita 11	P	36	25	100,5	-	19	Risiko obesitas	Batasi asupan makan tinggi kalori, Perbanyak konsumsi buah dan sayur yang mengandung banyak serat
12.	Balita 12	P	58	15,4	105	-	14	normal	
13.	Balita 13	P	12	8,59	74	40	12	normal	
14.	Balita 14	L	20	12,4	82	45	13	normal	
15.	Balita 15	P	7	6,2	63,5	39	9	normal	
16.	Balita 16	P	3	5,35	56	35	10	normal	
17.	Balita 17	L	50	12,9	101	-	13	normal	
18.	Balita 18	L	34	11,5	95,1	-	12	normal	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas balita yang terdapat di Posyandu Srikaya berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang (72%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5%. Mayoritas balita sudah berstatus gizi normal, terdapat dua balita perempuan dengan status gizi obesitas (>3SD).

Balita obesitas perlu mendapat perhatian kader setempat serta tenaga kesehatan yang melakukan kunjungan rutin di Posyandu Srikaya. Melalui adanya kegiatan Posyandu setiap bulan di desa ini, memiliki peran sebagai lini pertama untuk mendeteksi status gizi pada anak. Dukungan para ibu serta keluarga juga sangat diharapkan dalam hal ini untuk membawa anaknya setiap bulan ke Posyandu agar dapat dilakukan pemeriksaan status gizi dan pemeriksaan kesehatan. Ibu ataupun balita yang rutin memeriksakan balitanya ke Posyandu memiliki hubungan positif dengan status gizi balita (Agun et al., 2023; Pratiwi, 2023).

Status gizi ialah kondisi tubuh sebagai akibat mengkonsumsi makanan serta penggunaan zat gizi. Zat gizi memang dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan maupun untuk memelihara jaringan tubuh dan mengatur proses dalam tubuh (SSGI, 2022). Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola makan. Pola makan terhadap status gizi pada anak memiliki pengaruh sangat besar karena bila anak makan dengan gizi yang baik maka status gizinya dapat meningkat, sedangkan dampak gizi yang kurang pada tubuh mengakibatkan gangguan pada proses tumbuh kembang, pertahanan tubuh serta fungsi otak. Bila anak mendapatkan gizi berlebih maka dapat menimbulkan anak menjadi gemuk atau obesitas (Riskiyah et al., 2023).

Status gizi anak dan pemanfaatan layanan Posyandu juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan serta keterampilan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan maka ketahanan pangan keluarga semakin baik, model pengasuhan anak semakin baik serta semakin banyak keluarga yang menggunakan pelayanan yang disediakan (Rokhiyah et al., 2023).

Posyandu Srikaya menyediakan 3 meja, diantaranya 1 meja untuk pengisian KMS, dan pemberian imunisasi, 1 meja pendaftaran, dan 1 meja penimbangan bayi dan balita. Saat kegiatan Posyandu ternyata tidak selalu mengadakan edukasi dan skrining perkembangan balita di Posyandu. Penyuluhan biasanya diadakan saat kegiatan tertentu saja, seperti pemberian vitamin obat cacung ataupun pemberian kapsul Vitamin A. Kegiatan standar Posyandu 5 meja belum terlaksana di Posyandu Srikaya, khususnya edukasi. Sehingga diberikan edukasi pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu agar selanjutnya sesuai dengan pedoman umum pelayanan Posyandu yang ditetapkan oleh Kemenkes. Pelayanan yang belum dilakukan di Posyandu Srikaya adalah pelayanan bagian meja 4 yaitu edukasi dan skrining perkembangan balita sesuai dengan usia.

Kader Posyandu akan mendatangi setiap rumah dan memberikan langsung vitamin termasuk vitamin A, jika bayi tidak hadir saat kegiatan Posyandu. Tata cara dan prosedur yang dilakukan oleh para kader diberikan saat pelatihan yang dilakukan oleh puskesmas. Selain itu puskesmas juga memberikan pelatihan terkait cara memasukan data Posyandu manual, dan menginput data ke digital melalui website EPPGBM (Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

Posyandu Srikaya memiliki peranan sebagai deteksi dini status gizi balita di Kelurahan Rangkapan Jaya, Pancoran Mas Kota Depok. Hal ini terlihat ketika kegiatan Posyandu selesai kader akan segera menginput data tersebut ke aplikasi EPPGBM.

KESIMPULAN

Mayoritas balita sudah berstatus gizi normal, terdapat dua balita perempuan dengan status gizi risiko obesitas ($>3SD$). Balita obesitas perlu mendapat perhatian kader setempat serta tenaga kesehatan yang melakukan kunjungan rutin di Posyandu Srikaya. PMT juga sudah memenuhi syarat dari Kemenkes yaitu terbuat dari bahan makanan lokal dengan kadungan gizi yang sesuai untuk diberikan pada balita usia 6 – 59 bulan. PMT yang diberikan saat itu adalah puding labu kuning yang juga ditambahkan telur dan santan dalam pembuatannya serta sate buah untuk kebutuhan vitamin serta mineral. Namun, dalam hal pelayanan Posyandu, kader belum menerapkan aturan 5 meja. Terdapat satu meja yang hilang yaitu, meja 4 terkait pemberian edukasi dan skrining perkembangan balita sesuai usia. Selain itu, masih terdapat beberapa kader yang belum tepat melakukan pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan atas.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan masih terdapat kader yang belum mengetahui pemeriksaan berat badan dan tinggi badan yang benar. Diperlukan adanya edukasi dan pelatihan pemeriksaan antropometri balita untuk para kader Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STIKes Raflesia yang mensupport kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta ucapan terima kasih juga kami haturkan pada mahasiswa yang berkenan membantu untuk pemeriksaan antropometri di Posyandu serta pada kader yang dengan senang hati menerima kehadiran kami di Posyandu Srikaya, Rangkaian Jaya Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agun, P. S., Keraf, M. K. P. A. K., & Ndoen, E. M. (2023). Dukungan Kader dan Ibu Balita Terhadap Kegiatan Pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 1001–1016. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2562>
- Azizah, S. D., Angelia, K., Mardiah, F. W., Sariningsih, M., & Sagiyo. (2022). *Modul pelatihan food safety management system ISO 22000:2018 bagi ahli gizi di fasilitas pelayanan penyedia makanan*. 351.
- Balitbang Kemendikbud RI. (2013). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS) Ringkasan Eksekutif Evaluasi Program Pemberian Makanan*.
- Bappenas. (2023). *SDGs KNOWLEDGE HUB: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan*.
- IDAI. (2017). *Pengukuran Lingkar Kepala dan Uzun-ubun besar*. Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk*. 76.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kemenkes RI. (2020). PMK RI No. 20 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Nafia, Z. I., Shodiq, I. Z., & Handayani, L. (2021). Nutritional Status of Children Under Five Years in the Work Area of Puskesmas Cipadung. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 15(2), 125. <https://doi.org/10.12928/dpphj.v15i2.4748>
- Pratiwi, K. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 47–57. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.108>
- Riskiyah, R., Rokhiyah, R., Yogi, Mu., Fitriani, D., Mar'atur, N., Khabibah, H., Dakhilullah, M., Rosyida, N., & Fadhil, M. (2023). Pemeriksaan Status Gizi Anak Di Posyandu Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 6–10. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.20283>
- Rokhiyah, R., Yogi, M., Fitriani, D., Khabibah, H., Nafissatur, R., Fadhil, M., Studi, P., Dokter, P., Psikologi, J., Hukum, J., Negara, T., Matematika, J. T., Fisika, J., Manajemen, J., Islam, P., Syariah, J. P., & Artikel, I. (2023). *Pemeriksaan Status Gizi Anak di Posyandu*. 5(1), 6–10.
- SSGI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–99.